

PENGARUH STATUS IBU BEKERJA DAN MOTIVASI PRESTASI ANAK TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA

(Studi *Ex Post Facto* Kelas 1 SDN di Kecamatan Kebayoran Lama, Jakarta Selatan)

Mukarromah¹, Elindra Yetti², Yuliani Nurani³

Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta

Kata Kunci :

Status Ibu Bekerja,
Motivasi Prestasi, Hasil
Belajar Matematika

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of working mother status and achievement motivation on mathematics learning outcomes of grade 1 elementary school students. Research data on mathematics learning outcomes were obtained by analysis of variance (ANOVA), and tested by analysis of the requirements test through the normality test with Liliefors test and homogeneity test with the Bartlett test. The results showed: (1) there are differences in mathematics learning outcomes that have working mothers status and non-working mothers status (2) there are interactions of working mothers status with achievement motivation towards mathematics learning outcomes (3) there are differences in mathematics learning outcomes that have high achievement motivation with the status of working mothers and low achievement motivation with working mothers status (4) there are differences in mathematics learning outcomes that have high achievement motivation and working mothers status.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh status ibu bekerja dan motivasi prestasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 1 SD. Data penelitian hasil belajar matematika diperoleh dengan analisis varian (ANOVA), dan diuji dengan analisis uji persyaratan melalui uji normalitas dengan uji Liliefors dan uji homogenitas dengan uji Bartlett. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat perbedaan hasil belajar matematika yang memiliki status ibu bekerja dan status ibu tidak bekerja (2) terdapat interaksi status ibu bekerja dengan motivasi prestasi terhadap hasil belajar matematika (3) ada perbedaan hasil belajar matematika yang memiliki motivasi prestasi tinggi dengan status ibu bekerja dan motivasi prestasi rendah dengan status ibu bekerja (4) ada perbedaan hasil belajar matematika yang memiliki motivasi prestasi tinggi dengan status ibu tidak bekerja.

Email penulis:

mukarrimahhs@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia dini merupakan pondasi awal bagi perkembangan kualitas sumber daya manusia selanjutnya. Anak usia dini berada rentangan usia 0-6 Tahun menurut Undang-Undang Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 Pasal 28 (Depdiknas, 2004, hlm. 6). Sedangkan menurut kajian rumpun keilmuan Pendidikan Anak Usia Dini dan penyelenggaraannya (Wikipedia, 2018) di beberapa Negara Pendidikan Anak Usia Dini sejak usia 0-8 tahun

(*Golden Age*). Masa kelas awal merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek yang sedang mengalami masa proses pembelajaran dan merupakan masa peletak dasar pertama untuk membentuk perkembangan: agama dan moral, kognitif, bahasa, gerak-motorik dan sosio-emosional.

Adapun aspek perkembangan yang akan dikaji dalam penelitian ini meliputi salah satu aspek perkembangan yang mencakup konsep matematika yaitu perkembangan kognitif. Dalam hal tersebut matematika merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan mengingat berkenaan dengan pengembangan kognitif, karena bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak lebih kritis untuk dapat membedakan mana yang benar atau mana yang salah, mana yang harus dilakukan atau dihindari, bagaimana harus bertindak dan sebagainya yang intinya seseorang tersebut dapat memecahkan masalah dalam kehidupannya serta mempersiapkan berpikir secara teliti.

Guvendir menjelaskan bahwa kurangnya dukungan orang dewasa, termasuk orang tua, guru, dan lainnya berdampak pada keberhasilan belajar sehingga kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar matematika (Guvendir, 2016, hlm. 12). Hal ini menunjukkan, karena masa kelas awal adalah masa peralihan dari belajar di Taman Kanak-Kanak (TK) yang lebih banyak bermain dan bersenang-senang sehingga dalam masa ini perlu mempersiapkan mental anak secara bertahap agar maksimal dalam menyerap pelajaran yang sangat berpengaruh pada motivasi berprestasi belajar matematika kelas awal.

Melalui hasil temuan lapangan bahwa hasil lembar kerja peserta didik dan hasil ulangan tengah semester ganjil menunjukkan bahwa hasil belajar matematika kelas 1 SDN di wilayah Jakarta Selatan dibawah rata-rata KKM berdasarkan observasi dengan beberapa guru matematika mengidentifikasi beberapa sebab rendahnya hasil belajar matematika di kelas 1 SDN. Kurangnya kepercayaan diri dan motivasi prestasi dalam belajar terjadi karena sedikit peran orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak-anak ketika belajar di rumah disebabkan dengan kesibukkan para orang tua yang bekerja di luar rumah. Hal tersebut sesuai dengan hasil TIMSS (*Trend in International Mathematics and Science Study*) yang menyatakan bahwa siswa Indonesia hanya memiliki 23% kepercayaan diri terhadap kemampuan matematika yang dimilikinya.

Namun status ibu yang bekerja mengalami kekurangan waktu di rumah untuk keluarganya, kemudian tenaganya juga berkurang karena sudah lelah bekerja seharian di luar rumah, dan perhatian kepada keluarga terutama anak menjadi terpecah. Pendidikan dalam keluarga terutama ibu merupakan dasar yang pertama dan utama dalam menentukan dan membina proses keberhasilan belajar peserta didik yang berprestasi karena terdapat dorongan oleh motivasi prestasi dirinya sendiri dan motivasi dari peran seorang ibu.

Berdasarkan hasil pernyataan yang dikemukakan di atas dan fenomena yang terjadi di lapangan, maka tujuan dari penelitian ini untuk melakukan analisis tentang pengaruh status ibu bekerja dan motivasi prestasi anak terhadap hasil belajar kelas 1 SD di wilayah Jakarta Selatan Kecamatan Kebayoran Lama.

Hasil Belajar Matematika

Belajar menjadi kunci dalam penyelenggara pendidikan sehingga setiap dilaksanakannya pendidikan pasti terdapat proses belajar. Belajar dapat dilakukan dengan siapa saja kapan saja dan dimana saja, belajar pun tidak kenal batas usia mulai dari kandungan bahkan manusia telah belajar dan akan berakhir ketika manusia telah tiada.

Proses belajar yang telah dilakukan akan mendapatkan suatu hasil, yang pada umumnya disebut sebagai hasil belajar. Hasil belajar (Abdurrahman. M, 2010, hlm. 37) adalah sesuatu yang menandakan seseorang telah mengikuti proses pembelajaran. Abdurrahman

menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah mengikuti pelajaran. Kemampuan maupun tingkah laku manusia sangat bervariasi dan berbeda yang dihasilkan dari belajar. Kita dapat mengklasifikasikan tingkah laku sedemikian rupa sehingga dapat diambil implikasinya yang bermanfaat dalam proses belajar.

Untuk anak usia sekolah dasar kategori tingkat pengetahuan dibatasi hanya pada pengertian, pemahaman dan penerapan saja sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Selanjutnya Kingsley (Sudjana, 2005, hlm. 22) menyatakan hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman dalam proses pembelajaran yang meliputi; (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, (3) sikap dan cita-cita, yang masing-masing jenis hasil belajar dapat diterapkan dengan bahan yang ada dalam kurikulum. Dengan demikian membuat siswa memperoleh peningkatan pengetahuan, pengertian, keterampilan sebagai bekal untuk meraih cita-cita atau tujuan hidupnya.

Dengan demikian hasil belajar matematika anak usia dini di sekolah dasar pada penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik berhubungan dengan penyelesaian masalah konsep dan simbol-simbol matematika dalam melakukan operasi hitung yang mencerminkan kemampuan kognitif peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran matematika yang meliputi: pengetahuan, pemahaman dan penerapan pelajaran matematika.

Motivasi Prestasi Anak

Motivasi dapat dikatakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk berusaha menyelesaikan suatu pekerjaan yang memberi energi dan mengarahkan perilaku. Penelitian mengenai motivasi berprestasi dikembangkan pertama kali oleh McClland, pakar psikologi dari Havard University sejak tahun 1947-1952 telah menemukan walaupun seseorang yang memiliki *abilitas* (bakat, kecakapan, kemampuan) yang *inferior* (kualitas rendah) tetapi memiliki *need-achievement* yang tinggi, akan lebih baik prestasinya dibandingkan dengan mereka yang abilitasnya superior, tetapi memiliki *need-achievement* yang rendah (Santrok. W.J, 2008, hlm. 46). Proses pembelajaran peserta didik yang mempunyai kebutuhan dalam memperoleh peningkatan pengetahuan yang tinggi akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan tersebut melalui suatu dukungan baik dari orang yang lebih dewasa darinya maupun dari lingkungan sekitarnya.

Dengan demikian motivasi prestasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang menggerakkan agar lebih efektif belajar maupun berusaha dengan sebaik-baiknya berdasarkan standar keunggulan sehingga dapat mengatasi setiap kesulitan maupun rintangan, yang meliputi: semangat belajar, ingin sukses dalam belajar, mencapai hasil belajar yang tinggi, semangat bersaing, dan mencapai keunggulan dalam belajar. untuk bisa meningkatkan kualitas belajar peserta didik yang maksimal dalam meningkatkan kemampuannya mencapai tujuan tertentu.

Hakikat Status Ibu Bekerja

Ibu merupakan sosok utama yang memegang peranan penting dalam sebuah keluarga dalam segala bidang. Menurut Soekanto (2010, hlm. 38) peran merupakan aspek dinamis status (kedudukan), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Kata "status" (Abdullah, 2008, hlm. 53) berasal dari bahasa latin yang berarti suatu kondisi seorang berdasarkan aturan hukum. Pada perkembangannya, istilah status diadopsi oleh sosiologi untuk menjelaskan mengapa interaksi sosial antar individu atau kelompok berbeda dan apa yang menentukan setiap individu menjalankan peran sosialnya yang berbeda contoh, menjadi seorang ibu merupakan status sosial, peran yang dijalankan dari status sebagai seorang ibu, adalah membimbing, mendidik, dan membesarkan anak-anaknya.

Sebagaimana Indonesia sebagai Negara berkembang, memungkinkan warga negaranya baik pria maupun wanita untuk bekerja. Dari sejumlah orang yang masuk dalam daftar pemenuhan tenaga kerja, sekitar 42,6 % dari sejumlah tersebut adalah wanita. Maka, seiring dengan bergesernya status ibu dan tuntutan ekonomi, seorang ibu bukan hanya sebagai istri ataupun ibu rumah tangga melainkan telah berkembang sehingga ibu ikut berperan dalam kehidupan masyarakat dengan turut serta bekerja di kantor ataupun di luar rumah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehingga status ibu menjadi ganda ibu bekerja dan ibu tidak bekerja (yang tidak berpenghasilan) .

Penelitian Buehler dan O'Brien (2011, hlm. 895) menunjukkan bahwa status ibu bekerja paruh waktu yang diamati menjadi lebih sensitif dalam interaksi dengan anak-anak usia dini daripada yang memiliki status ibu tidak bekerja. Berkurangnya waktu ibu yang bekerja untuk membimbing anaknya belajar berkaitan dengan komunikasi terhadap berpengaruh pada hasil belajar anak khususnya hasil belajar matematika. Mengingat untuk pelajaran matematika anak membutuhkan bimbingan, matematika tidak dapat dipahami hanya dengan dengan membaca saja, seperti menjumlahkan bilangan dan pengurangan sesuai prosedur sesuai dengan memperhatikan nilai tempat puluhan dan satuan anak perlu dibimbing oleh ibu, karena anak perlu mencoba dan berlatih untuk dapat lebih mengerti tentang materi tersebut.

Dengan demikian, status ibu yang bekerja adalah suatu keadaan atau kondisi yang memiliki kemampuan untuk mengasuh, mendidik dan menentukan nilai kepribadian. Sehingga, ibu harus melaksanakan keikutsertaan dirinya untuk membantu anak dalam kegiatan belajarnya di sekolah serta dalam perkembangan hasil belajar terutama pelajaran matematika, seperti memberikan kasih sayang berupa membimbing anak belajar, membantu pekerjaan rumah, membantu menyiapkan perlengkapan sekolah, menjadi tempat mencurahkan hati anak tentang kegiatan di sekolah, menyiapkan kebutuhan sekolah anak, mempersiapkan mental anak untuk menghadapi hari-hari di sekolah, dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan termasuk metode *Ex Post Facto* karena penelitian ini menguraikan antara suatu variabel dengan variabel lain dimana variabel bebas tersebut telah terjadi dan tidak dilakukan kontrol dan manipulasi. Hal ini didukung oleh Kerlinger (Emzir, 2009) mengatakan bahwa *Ex Post Facto* sebagai penelitian yang sistematis dimana peneliti tidak dapat mengontrol langsung variabel bebas karena peristiwanya telah terjadi atau karena menurut sifatnya tidak dapat dimanipulasi. Peneliti tidak memiliki kontrol terhadap variabel bebas yang diteliti sebagaimana dalam penelitian eksperimen.

Populasi sebanyak 80 anak dan sampel 50%. Dengan desain perlakuan 2x2 dan teknik pengumpulan data dengan angket dan dokumentasi. Data penelitian hasil belajar matematika diperoleh dengan analisis varian (ANOVA), dan diuji dengan analisis uji persyaratan melalui uji normalitas dengan uji Liliefors dan uji homogenitas dengan uji Bartlett.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah nilai Hasil Lembar Kerja (LK) peserta didik Semester Ganjil 2018-2019 dalam pelajaran matematika kelas 1 SD Negeri 09 Cipulir dan 011 Cipulir. Setelah melakukan penelitian terhadap 80 peserta didik mengenai hasil belajar Matematika, maka secara terperinci pendistribusian data variabel hasil belajar matematika sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi hasil Lembar Kerja (LK) pelajaran matematika kelas 1 SD tahun ajaran 2018-2019 di Kebayoran Lama Utara Jakarta Selatan

No	Kelas Interval	Frekuensi	
		Fi	%
1	65-68	17	17,17
2	69-72	7	7,07
3	73-76	16	16,16
4	77-80	18	18,18
5	81-84	14	14,14
6	85-88	6	6,06
7	89-92	2	2,02
	Jumlah	80	
	Rata-rata	78	100 %
	Maksimum	90	
	Minimum	65	

Tabel di atas menunjukkan bahwa 17 orang peserta didik memperoleh nilai hasil Lembar Kerja (LK) yang terendah yaitu berkisar antara 65-70. Hasil Lembar Kerja peserta didik pelajaran matematika yang tertinggi diperoleh oleh 2 orang, yaitu berkisar antara 89-92. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa status ibu bekerja dan motivasi prestasi anak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas 1 SD Negeri Kebayoran Lama Utara Jakarta Selatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel yang menyatakan bahwa diperoleh nilai koefisien sebesar 0,451, hal ini berarti bahwa semakin baik pengaruh ibu bekerja dan motivasi prestasi anak maka akan semakin baik pula hasil belajar matematika yang diperoleh peserta didik, begitu juga sebaliknya apabila pengaruh ibu bekerja dan motivasi prestasi anak tidak baik maka hasil belajar matematika yang diperoleh siswa kelas 1 SD Negeri di Kebayoran Lama juga tidak akan baik. Berdasarkan distribusi frekuensi ibu bekerja dan motivasi prestasi anak maka, diperoleh total rata-rata skor pada variabel ibu bekerja dan motivasi prestasi anak adalah 3,67 dengan rata-rata tingkat capaian respinden (TCR) sebesar 73,4% berada pada kategori cukup. Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa pengaruh ibu bekerja dan motivasi prestasi anak berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika kelas 1 SD Negeri Kebayoran Lama Jakarta Selatan.

Hal ini sesuai dengan menurut Berk (1990, hlm. 292) dalam bukunya *Infants, children and adolescents* menyatakan anak yang memiliki ibu yang menikmati pekerjaannya dan tetap memiliki komitmen dalam menjalankan tanggung jawab dan fungsinya sebagai orangtua; akan memiliki harga diri yang tinggi, memiliki hubungan yang positif dengan teman sebaya dan keluarga, memiliki prestasi yang baik di sekolah yang ada pada diri anak tersebut. Sehingga, anak dapat meraih prestasi tinggi dengan adanya dorongan dalam dirinya sebagaimana menurut pendapat Djaali (2014, hlm. 107) bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan untuk mengerjakan suatu tugas dengan sebaik-baiknya berdasarkan standar keunggulan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Almani et. al (2012, hlm. 169) mengatakan seorang ibu bekerja berpengaruh pada perkembangan anak. Namun, sebagian ibu bekerja karena tuntutan dan pilihan terdapat dampak positif pada anak, diantaranya: kemandirian, tanggung jawab, kepercayaan, dan disiplin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh status ibu bekerja dan motivasi prestasi anak terhadap hasil

belajar matematika.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) terdapat perbedaan hasil belajar matematika yang memiliki status ibu bekerja dan status ibu tidak bekerja (2) terdapat interaksi status ibu bekerja dengan motivasi prestasi terhadap hasil belajar matematika (3) ada perbedaan hasil belajar matematika yang memiliki motivasi prestasi tinggi dengan status ibu bekerja dan motivasi prestasi rendah dengan status ibu bekerja (4) ada perbedaan hasil belajar matematika yang memiliki motivasi prestasi tinggi dengan status ibu tidak bekerja.

REFERENSI

- Abdullah, M. W. (2008). *Sosiologi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Abdurrahman. M. (2010). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Almani, A. S., Abro, A., & Mugheri, R. A. (2012). Study of the effects of working mothers on the development of children in Pakistan. *International Journal of Humanities and Social Sciences*, 2(11), 164–171.
- Berk, C. R. (1990). *Motivation Theories and Principles*. New Jersey: Prentice-Hall.Inc.
- Buehler, C., & Brien, M. O. (2011). Mothers ' Part-Time Employment : Associations With Mother and Family Well-Being, 25(6), 895–906. <https://doi.org/10.1037/a0025993>
- Depdiknas. Undang-Undang RI No.20 Tentang Pendidikan Nasional (Jakarta: Depdiknas), h.6, Pub. L. No. 20 (2004). Indonesia.
- Djaali. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Emzir. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. JAKARTA: Raja Grafindo Persada.
- Guvendir, A. M. (2016). Students' Extrinsic and Intrinsic Motivation Level and Its Relationship with Their Mathematics Achievement Meltem ACAR GÜVENDİR 1. *International Journal for Mathematics Teaching and Learning*, 17(1), 12.
- Santrok. W.J. (2008). *Educational Psychology*. New York: Mc-Graw-Hill.
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wikipedia. (2018). <https://id.wikipedia.org/wiki/pendidikananakusiadini>.